

Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sebagai Penambahan Modal Usaha Dan Peningkatan Produksi Pelaku UMKM

Sulkarnain

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

*penulis korespondensi: sulkarnain@iainpare.ac.id

Kata Kunci:

KUR, UMKM, Modal Usaha, Produksi

Keywords:

KUR, MSME, Capital, Production

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berkontribusi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan jenis data dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana menggunakan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Objek Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Sektor Perikanan) dilakukan di BRI Unit Tadokkong Pinrang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kontribusi KUR terhadap pelaku UMKM sangat berperan penting kepada masyarakat dalam bentuk penambahan modal usaha dan meningkatkan produksi dan usaha masyarakat, dengan prosedur penyaluran KUR dan persyaratan yang cukup mudah dilakukan; (2) Dampak penyaluran KUR terhadap UMKM mendorong banyak peningkatan usaha dan ekonomi masyarakat. Banyak nasabah yang memiliki lebih dari satu usaha karena memanfaatkan dana KUR dengan baik. Bagaimanapun, peningkatan ekonomi masyarakat yang menggunakan KUR dan ditujukan untuk keperluan rumah tangga tidak mendapatkan manfaat dari penyaluran KUR.

Diterima:

17 Oktober 2023

Disetujui:

28 November 2023

Dipublikasikan:

30 November 2023



ABSTRACT

This research aims to describe People's Business Credit (KUR) contributes to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This research uses the type of data with a descriptive qualitative approach, using data sources, namely primary data and secondary data. The object of People's Business Credit (KUR) for Micro, Small and Medium Enterprises (Fisheries Sector) is carried out at BRI Unit Tadokkong Pinrang. The results of this study indicate that: (1) The contribution of KUR to MSME actors is very important to people in the form of increasing business capital and increasing production and community businesses, with KUR distribution procedures and requirements that are quite easy to do; (2) The impact of KUR distribution on MSMEs has increased the business and economy of the community. Many customers have more than one business because they utilize KUR funds properly. However, improving the economy of the community using KUR for household needs so that these customers do not benefit from KUR distribution.

1. PENDAHULUAN

Pemberian kredit tanpa dilakukan analisis atau pemeriksaan terlebih dahulu akan membahayakan pihak perbankan, karena calon debitur akan lebih mudah dalam memberikan data-data yang tidak benar, yang kemungkinan kredit sebenarnya tidak layak namun masih tetap diberikan kepada nasabah. Apabila kredit yang diberikan salah dalam melakukan analisa, sehingga kredit yang diberikan tersebut yang seharusnya tidak layak akan menjadi layak. Maka itu pihak bank akan menjadi lebih sulit melakukan penagihan yang mengakibatkan terjadinya kredit macet, maka dari itu harus ada sanksi atas perjanjian atau akad yang sudah disepakati antara pihak bank (kreditur) dan pihak (debitur) jika sewaktu-waktu si debitur ingkar janji. Dalam pembuatan perjanjian untuk pengambilan kredit masing-masing pihak memiliki kewajiban dan hak, seperti penetapan bunga, angsuran perbulan, dan jangka waktu yang telah ditetapkan atau disepakati bersama (Kasmir, 2013).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) dibentuk berdasarkan Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 mengenai Kebijakan untuk Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Sektor Mikro, Kecil dan Menengah Khususnya di Bidang Reformasi Sektor Keuangan. Melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini Pemerintah berharap percepatan pengembangan kegiatan ekonomi dalam rangka penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan untuk memperluas kesempatan kerja. Dana KUR tersebut sepenuhnya dibiayai oleh dana pihak perbankan dengan batas kredit maksimal sebesar Rp 500.000.000,- bekerjasama dengan Pemerintah.

Berbeda halnya dengan bank syariah, bank beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional (Abbas, 2019). Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah islam yang berpedoman utama kepada Al-Qur'an dan Hadist (Abbas & Sari, 2022). Sementara pada bank konvensional, lebih banyak diminati karena adanya pemberian dana kredit usaha rakyat ini dapat memudahkan masyarakat dalam perekonomiannya, meningkatkan bisnis maupun meningkatkan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dalam pemberian kredit ini bank terlebih dahulu melakukan observasi atau menganalisa data-data calon nasabahnya untuk menghindari terjadinya kredit macet. Hal ini diperlukan adanya prosedur dan ketetapan dari pihak bank, pemohon wajib mengetahui hak dan kewajiban yang akan timbul saat terjadinya peminjaman kredit usaha rakyat baik pihak debitur maupun kreditur agar tidak terjadi permasalahan.

Peningkatan kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap pendapatan nasional harus terus diupayakan (Malik et al., 2022). Sebagai sektor industri yang berperan penting dalam membuka kesempatan kerja bagi (96,87%) angka kerja di Indonesia. Data terkait dari Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah kepada PDB tercapai 60,34% di tahun 2017. Kontribusi ini dapat ditingkatkan, mengingat peran UMKM pangsa ekspor Indonesia hanya 15,7%. Pengalaman tahun 1998 dan tahun 2012 membuktikan bahwa UMKM dapat bertahan dari krisis ekonomi yang ditunjukkan dengan pertumbuhan positif UMKM saat masa krisis (Rayyani et al., 2019).

Jenis usaha kecil ini memang sangat kuat dan tangguh dalam menghadapi krisis perekonomian. Maka dalam hal ini pemerintah yang paling bertanggung jawab dan berperan penting dalam pengembangan usaha kecil menengah (UKM) di Indonesia. Salah satu ialah pemerintah harus menciptakan kondisi untuk iklim usaha yang kondusif seperti keringanan pajak, kemudahan perjanjian dan lain-lain (Putri, 2022). Ketika situasi ekonomi ambruk akibat virus corona, para pebisnis perlu sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan. Sehingga UMKM membutuhkan strategi yang baik. Salah satunya yaitu dengan menciptakan pembukuan perusahaan, semua transaksi keuangan, pengeluaran, pemasukan dan transaksi lainnya harus didokumentasikan dengan baik (Alfrian & Pitaloka, 2020)

Di BRI Unit Tadokkong Pinrang yang terletak di Desa Bungi merupakan salah satu perbankan yang memberikan kredit bahkan juga menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk kegiatan usaha dengan cara nasabah mengajukan permohonan dan memberitahukan jumlah dana yang diperlukan kepada bank, kemudian pihak bank akan memproses permintaan nasabah. Apabila bank telah menyetujui pengajuan pihak nasabah, maka bank akan meminta kepada nasabah data seperti identitas bahkan jaminan apa yang akan nasabah berikan kepada pihak bank. Kemudian pihak bank akan melakukan survei atas data-data yang diteliti diberikan oleh calon debitur, agar bank dapat memutuskan apakah nasabah layak mendapatkan kredit yang telah diajukan. Jika semua prosedur telah dijalankan dan jumlah pencairan dana akan dilakukan sesuai dengan kesepakatan dua belah pihak.

Observasi awal yang dilakukan peneliti kepada nasabah BRI Unit Tadokkong Pinrang yaitu di Desa Maroneng, Desa ini terdapat dua suku yaitu suku Bugis dan Pattinjo. Dimana lumayan banyak nasabah BRI yang menggunakan kredit untuk meningkatkan usaha mereka, dan ada juga yang mengambil kredit untuk keperluan pribadi dan keperluan ekonomi lainnya. Mereka mengambil kredit untuk membayar utang atau untuk membeli sesuatu, sehingga pada saat waktu pembayaran kredit terjadi keterlambatan pembayaran atau terjadi penunggakan karena tidak memiliki uang untuk membayar cicilan kredit yang diambil dikarenakan menyalahgunakan kredit atau pinjaman yang telah diberikan yang mengakibatkan terjadinya kredit macet.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan situasi dalam bentuk transkrip wawancara, dokumentasi tertulis (Fadli, 2021). Penelitian tentang keunikan yang ada pada individu, kelompok, komunitas atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara keseluruhan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Maroneng Kecamatan Duampanuan Kabupaten Pinrang. Fokus penelitian sangat penting dalam menunggu keberhasilan suatu penelitian yang kita lakukan di lapangan. Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang akan adanya suatu masalah dalam penelitian kualitatif yang disebut fokus. Berdasarkan judul penelitian ini, maka peneliti akan fokus meneliti Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Sektor Perikanan) di BRI Unit Tadokkong Pinrang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sedangkan yang dimaksud dengan sumber data primer dan sekunder adalah (Adlini et al., 2022):

1. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung sebagai sumber pertama yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi langsung di lapangan. Sumber data yang akan diperoleh di lapangan adalah dengan melakukan wawancara langsung dengan nasabah BRI Unit Tadokkong, yang menggunakan dan KUR untuk usahanya.
2. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dari buku-buku sebagai data pendukung dalam memperoleh data primer. Data sekunder adalah sumber data tidak langsung seperti dokumen, hasil penelitian sebelumnya, dan tulisan lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam data primer.

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti (Mardawani, 2020). Pengamatan atau observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Observasi berbeda dengan wawancara, ruang lingkup observasi lebih luas dari wawancara,

observasi tidak terbatas pada manusia, objek sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui pengamatan langsung di lapangan. Wawancara adalah Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan datanya. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan tatap muka antara satu atau beberapa pewawancara dengan satu atau beberapa orang yang diwawancarai. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap untuk data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam (Sugiyono, 2016).

Data dianalisis dengan cara reduksi data yaitu memilih hal yang utama dan penting, mencari tema dan pola serta membuang data yang tidak penting. Setelah itu, data disajikan untuk menarik kesimpulan (verifikasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi KUR Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Sektor Perikanan) Pada Nasabah BRI Unit Tadokkong Pinrang

Kontribusi (sumbangsi, hibah atau pemberian) kredit kepada nasabah yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya dana kredit usaha rakyat (KUR). Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengembangkan akses pembiayaan kredit bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang diberikan oleh lembaga atau lembaga keuangan dalam bentuk pinjaman. Program KUR diterbitkan dalam rangka penguatan kapabilitas dalam pengelolaan permodalan usaha berupa realisasi kebijakan percepatan peningkatan sektor riil dan pemberdayaan pelaku UMKM. Adapun Kontribusi KUR terhadap pelaku UMKM sebagai penambahan modal usaha dan meningkatkan produksi dan usaha masyarakat.

1. Menambah Modal

Dana yang diberikan berupa dana kebutuhan modal kerja serta investasi yang disalurkan kepada pelaku UMKM baik individu maupun berkelompok yang memiliki usaha produktif, *feasible* maupun *bankable*. Yang dimaksud dengan usaha produktif adalah usaha yang dapat menciptakan barang dan jasa yang mempunyai nilai tambah sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha, usaha *feasible* atau usaha layak yaitu usaha yang dijalankan oleh calon nasabah yang menghasilkan keuntungan sehingga mampu membayar Angsuran bunga sudah termasuk dengan pengembalian seluruh kewajiban pokok kredit yang telah diberikan oleh bank pada waktu yang telah disepakati. Sedangkan usaha yang belum *bankable* merupakan salah satu jenis usaha produktif yang termasuk dalam UMKM namun belum memenuhi persyaratan kredit atau pembiayaan dari perbankan.

Sebelum beralih untuk pengambilan KUR nasabah terlebih dahulu ke bank untuk menanyakan apakah dana KUR ini masih ada dan nasabah juga harus menanyakan apa saja persyaratan yang diperlukan agar mendapatkan dana KUR tersebut. Dan berapa minimum jumlah awal untuk pengambilan dana KUR.

Wawancara pertama dilakukan dengan Bapak Murdiyono sebagai pegawai BRI Unit Tadokkong dengan jabatan Mantri KUR, berdasarkan hasil wawancara.

“Nasabah harus melengkapi persyaratan yang diberikan yaitu 1) memiliki usaha, 2) foto copy KTP, 3) foto copy Kartu Keluarga, 4) keterangan usaha dari desa atau kelurahan setempat, 5) minimal umur 21 keatas belum menikah atau melampirkan surat keterangan belum menikah dan 6) 18 tahun keatas sudah menikah. Kalau permohonan pertama itu tidak ada ji minimalnya, tergantung aturannya minimal

itu 10 – 100 juta permohonan KUR yang diterima. Jika nasabah membutuhkan lebih dari 10 Juta maka pihak bank yang akan menentukan tergantung dari usahanya, pendapatan dan kemampuan bayar, serta hasil dari survei bank terhadap usaha nasabah. Sedangkan dana akan dicairkan tergantung dari kelengkapan berkas nasabah bisa 1-3 hari, bahkan bisa dicairkan dalam satu hari apabila pemohon melengkapi berkasnya di pagi hari maka di siang atau sore hari dana bisa dicairkan”.

Berdasarkan hasil wawancara oleh narasumber diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk pengajuan dana KUR nasabah harus melengkapi persyaratan yang diberikan oleh pihak bank terlebih dahulu, dan pihak bank akan memberikan pemahaman tentang dana KUR seperti berapa pinjaman yang diperbolehkan oleh dana KUR, angsuran tiap bulan atau perpanen, tergantung dari hasil survai yang dilakukan pihak bank kepada usaha nasabah.

Bapak Andi Sutrisno. M juga mengatakan persyaratan KUR Di BRI Unit Tadokkong Pinrang sebagai berikut.

“Persyaratan KUR yaitu 1) foto copy KTP suami/istri, 2) foto copy Kartu Keluarga dan 3) SKU (Surat Keterangan Usaha) dari kantor desa. Sedangkan jumlah minimumnya yaitu kita berpatokan dari usaha yang bersangkutan, serta berpatokan dari history pinjaman yang pernah dilalui oleh pemohon pinjaman. Diinput dulu datanya nasabah menggunakan aplikasi tertentu untuk mengetahui apakah ini nasabah tidak ada ji pinjaman lainnya di kantor lain. Sedangkan untuk pencairan dana itu bisa 1-3 hari, tergantung dari kelengkapan berkas pemohon, dan tergantung dari jaringan pada waktu pengimputan”.

Berdasarkan hasil wawancara oleh narasumber diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa persyaratan pengajuan dana KUR cukup mudah dan nasabah tidak perlu susah untuk melengkapinya. Jumlah minimum pinjaman KUR yang bisa diambil nasabah yaitu pihak bank berpatokan pada usaha nasabah dan dilihat dari data yang diajukan oleh pemohon yang tidak memiliki pinjaman kepada kantor lain.

Wawancara selanjutnya yaitu Bapak Baharuddin juga mengatakan persyaratan KUR BRI Unit Tadokkong Pinrang yaitu

“Persyaratan KUR cukup mudah dilakukan pihak nasabah cukup melengkapi data-data seperti foto copy KTP, foto copy Kartu Keluarga dan Surat Izin Usaha. Sedangkang jumlah minimum KUR itu tergantung kebutuhan dan kemampuan bayar pihak pemohon dan ditentukan setelah hasil survei dilakukan. Apabila berkas pelaku pengajuan sudah disetujui, maka akan dilakukan survai kembali oleh pimpinan unit”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa persyaratan dana KUR ini cukup mudah untuk dipenuhi oleh nasabah karena tidak banyak yang perlu dipersiapkan, dan jumlah minimum dan KUR yang bisa diambil oleh nasabah yaitu tergantung kebutuhan dan kemampuan untuk membayar angsuran kepada pihak bank.

Hasil wawancara dari beberapa narasumber diatas peneliti menyimpulkan mengenai persyaratan dan jumlah minimum nominal pinjaman dan KUR pertama yang bisa diambil oleh nasabah yaitu pihak bank memberikan persyaratan yang mudah cukup memberikan foto copy KTP suami istri jika sudah menikah, foto copy Kartu Keluarga dan Surat Izin Usaha di kantor desa setempat yang mudah dijangkau oleh nasabah. Serta pihak bank memberikan jumlah pinjaman terganung dari kebutuhan nasabah dan hasil servei yang

memungkinkan nasabah untuk mendapatkan pinjaman KUR sesuai keinginannya. Sedangkan untuk pencairan dana, pihak bank bisa mencairkan dana KUR tersebut apabila nasabah telah melengkapi persyaratan-persyaratan untuk pengajuan KUR dalam sehari apabila pada saat pengimputan data tidak terkendala oleh jaringan.

Sebelum pihak bank memberikan KUR terlebih dahulu nasabah akan melalui prosedur-prosedur penyaluran kredit yaitu nasabah harus melakukan permohonan atau pengajuan berkas-berkas seperti apa maksud dan tujuan untuk mengambil kredit, serta berapa jumlah nominal dan jangka waktu yang diinginkan. Setelah nasabah mengajukan berkas pihak bank akan menyelidiki berkas nasabah, apakah nasabah tersebut tidak memiliki pinjaman kepada instansi lain. Setelah semua berkas nasabah baik dicek, maka akan dilakukan wawancara langsung kepada nasabah untuk menanyakan keinginan dan kebutuhan dalam pengambilan dana KUR. Pihak bank juga akan melakukan pengecekan langsung ke lapangan atau mensurvei apakah hasil wawancara sesuai dengan yang dilapangan. Selanjutnya pihak bank akan melakukan wawancara kedua kepada nasabah, setelah melakukan wawancara pihak bank akan memutuskan apakah nasabah tersebut layak menerima kredit dengan tujuan, jumlah nominal dan jangka waktu yang diinginkan. Maka selanjutnya nasabah akan melakukan penandatanganan akad atau berkas-berkas perjanjian yang dibuat oleh pihak bank dengan melalui pihak notaris, dan nasabah akan diperintahkan untuk membuka buku tabungan atau rekening bagi yang belum memiliki. Setelah melalui tahap-tahap tersebut maka yang terakhir akan dilakukan pencairan dana.

Pemerintah mulai merencanakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007 sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pembangunan sektor riil dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), khususnya di bidang reformasi sektor keuangan. Instruksi Presiden ini ditindaklanjuti dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara lembaga pemberi pinjaman, pemerintah dan perbankan pada tanggal 9 Oktober 2007 sebagaimana telah diubah dengan addendum pada tanggal 14 Mei 2008 tentang penjaminan kredit atau pembiayaan kepada koperasi dan UMKM atau yang lebih dikenal sebagai Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pemerintah mengesahkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Diberlakukannya undang-undang ini dimaksudkan agar pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah dapat ditingkatkan secara nasional hingga November 2014 sebanyak 7 bank nasional yang menyalurkan KUR yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Bukopin, Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah).

Berdasarkan wawancara dari beberapa pegawai tentang berapa lama KUR ini diterapkan di BRI Unit Tadokkong Pinrang, hasil wawancara dari Bapak Murdiyono dan Bapak Andi Sutrisno. M

“Kami kurang tau mengenai hal ini karena KUR sudah ada sejak kami bekerja di kantor ini, karena sebelum terbentuknya KUR produk BRI masih disebut dengan Bisnis KUPEDES tapi setelah Presiden SBY terangkat disitulah ada fasilitas KUR yaitu bulan November 2007 dan disaat itu pula KUR disalurkan ke bank salah satunya yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI)”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh narasumber peneliti dapat menyimpulkan bahwa KUR diterapkan di bank khususnya di BRI pada bulan November 2007. Pemerintah mengeluarkan dana KUR untuk memudahkan masyarakat khususnya para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar mereka dapat menjalankan dan mengembangkan usahanya yang memungkinkan mereka memerlukan banyak modal.

2. Meningkatkan Produksi dan Usaha

Kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat akan selalu ada kegiatan produksi agar dapat menciptakan atau menghasilkan barang dan jasa, sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia, mendapatkan keuntungan, dan membuat usaha yang dijalani akan selalu dikenal masyarakat. Pemenuhan kebutuhan masyarakat akan selalu bertambah, maka dari itu dalam suatu usaha akan selalu menciptakan barang baru atau memproduksi barang baru guna meningkatkan usaha tersebut. Semakin banyak permintaan barang atau jasa dalam usaha, maka akan mendapatkan keuntungan yang besar pula. Sehingga usaha yang kita jalani selalu berkembang dan dikenal di masyarakat secara luas dan dalam usaha tersebut dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Wawancara langsung dilakukan dengan Ibu Bahria selaku nasabah BRI Unit Tadokkong, beliau mengatakan bahwa:

“Adanya dana KUR ini dapat membantu usaha dan perekonomian keluarga saya, dengan usaha penjualan ini, sedikit demi sedikit saya kumpulkan untuk merenovasi rumah”.

Hal yang sama juga disampaikan dengan Bapak Hadi selaku nasabah Nasabah BRI Unit Tadokkong, beliau mengatakan bahwa:

“Dana KUR ini sangat membantu usaha dan perekonomian saya, dengan modal ini saya dapat mengembangkan usaha dan hasil penjual saya kumpulkan untuk membeli empang sebagai pekerjaan sampingan, karena menurut ku klu ada empang ada yang bisa saya tunggu hasilnya. Bahkan ada rencana ku untuk ambil dana KUR untuk kedua kalinya.”

Dana KUR ini paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat karena sangat membantu perekonomian dan permodalan untuk usaha, bahkan mereka berlomba-lomba menanyakan tentang dana KUR kepada pihak bank. Salah satu masyarakat bahkan menanyakan kapan dana KUR ada di Bank tersebut, dan boleh seorang nasabah mengambil dana KUR lagi untuk kedua kalinya. Bahkan ada nasabah yang ingin mengambil dana KUR lagi, sedangkan yang diambilnya dahulu belum lunas atau selesai.

Mengenai penjelasan diatas wawancara dilakukan dengan Bapak Murdiyono selaku pegawai BRI Unit Tadokkong, beliau mengatakan bahwa:

“Nasabah bisa mengajukan KUR lagi dengan alasan kredit yang diambil sebelumnya sudah lunas dan selesai, karena aturan KUR perorang yaitu kalau dalam usaha perdagangan dan perikanan maksimal 100 juta perorang artinya pengajuan awal nasabah meminjam sebesar 10 juta dan lunas, lalu pengambilan kedua sebesar 20 juta, pengambilan ketiga itu 20 juta dan yang terakhir sebesar 50 juta. Maka pihak bank akan melakukan akumulasi apabila, jumlah pinjaman nasabah sudah cukup sampai 100 juta sudah tidak bisa lagi. Sedangkan dalam usaha pertanian maksimal 200 juta perorang, akumulasinya sama dengan perdagangan.”

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Bapak Andi Sutrisno. M, beliau juga mengatakan bahwa:

“Nasabah masih bisa mengajukan permohonan pinjaman KUR dengan catatan, kolektibilitas lancar selama menjalani pinjaman KUR. Serta tidak memiliki pinjaman ditempat lain dengan sektor Modal Kerja dan Investasi. Artinya apabila nasabah membeli sebuah kendaraan seperti motor dalam bentuk kredit di dealer, kemudian dalam formulir tersebut terdapat pertanyaan sektor atau membeli barang untuk keperluan apa. Apabila nasabah menjawab untuk modal kerja atau investasi maka

nasabah tersebut tidak akan bisa menerima dana KUR, kecuali kredit di dealer motor selesai."

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua narasumber diatas dapat disimpulkan bawah untuk pengambilan dana KUR bisa dilakukan 2 kali bahkan lebih tergantung dari akumulasi yang dilakukan, apabila akumulasi nasabah sudah mencapai target sebesar 100 juta maka pada saat itulah nasabah tidak bisa mengambil dana KUR lagi, dan nasabah juga tidak diperbolehkan mengambil dana KUR apabila memiliki pinjaman lain seperti pinjaman kredit motor dengan mengisi sektor dengan modal kerja atau investasi serta pinjaman lain kepada perusahaan atau usaha yang memberikan bunga yang cukup besar.

Dampak Penyaluran KUR Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Sektor Perikanan) Di BRI Unti Tadokkong Pinrang.

Dalam pengembangan UMKM, meskipun dihadapkan pada permasalahan klasik seperti permasalahan permodalan, iklim usaha, pengelolaan sumber daya manusia, produksi, keuangan, perizinan, efisiensi, serta laporan nilai tambah dan peluang usaha. Permasalahan yang paling sering dialami oleh para pelaku UMKM adalah kesulitan mendapatkan modal dan juga kesulitan dalam hal pemasaran. Karena modal merupakan faktor penting dalam suatu produksi, jika modal yang digunakan sedikit maka produk yang akan dihasilkan juga kecil, akan tetapi apabila modal yang digunakan untuk memproduksi suatu barang banyak maka produk yang akan dihasilkan pun juga akan banyak. Oleh sebab itu modal sangat mempengaruhi perkembangan suatu usaha yang dijalankan. Program KUR merupakan program khusus, di mana pihak bank hanya akan memberikan kredit atau pinjaman selama pihak pemerintah pertanggung jawab dalam melaksanakan penjaminan kredit. Maka dari itu, peningkatan penawaran pinjaman tergantung besarnya jaminan yang diberikan.

1. Peningkatan Usaha

Penyaluran kredit akan berdampak pada usaha masyarakat yang mendapatkan dana KUR, sebagaimana peran KUR adalah suatu upaya pemerintah dalam pemberdayaan UMKM dengan memberikan kemudahan dalam bentuk pemberian pinjaman. Selain berdampak positif, KUR juga perlu untuk membuktikan secara efektif apakah benar-benar sanggup dan mampu dalam mencapai tujuannya, yaitu menggerakkan / mengembangkan /memperluas UMKM, mengurangi kemiskinan, dan mengurangi pengangguran.

Sebelum mengetahui dampak penyaluran dana KUR terhadap peningkatan usaha masyarakat, terlebih dahulu kita harus mengetahui mekanisme dan harapan pihak bank terhadap penerimaan dana KUR tersebut. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Andi Sutrisno. M, beliau mengatakan:

"Mekanisme penyaluran KUR unuk pelaku UMKM dalam sektor perikanan yaitu pihak bank menyalurkan kredit ke nelayan untuk pembelian bahan bakar, perbaikan kapal dan kembali melakukan pembayaran ke pihak bank tiap bulannya. Dengan harapan saya dengan adanya penyaluran KUR ini bisa menambah permodalan nasabah dan digunakan sesuai dengan keperluan."

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bank memberikan modal kepada nelayan untuk membeli peralatan yang diperlukan nasabah, dan membayar angsuran sesuai dengan kesepakatan di awal. Pihak bank berharap dengan adanya bantuan ini nasabah bisa meningkatkan usaha serta perekonomiannya.

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Murdiyono, beliau juga mengatakan bahwa:

“Mekanisme penyaluran KUR untuk usaha sektor perikanan seperti budidaya ikan, karena di desa maroneng itu banyak empang makanya banyak nasabah yang ambil KUR untuk keperluan empangnya. Jadi kita pihak bank memberikan kredit untuk membeli keperluan seperti pupuk, dan keperluan lainnya yang dibutuhkan nasabah. Sedangkan angsurannya itu ada dua macam bisa dibayar tiap bulan bisa juga dibayar perpanen. Dan harapan saya yaitu untuk meningkatkan usaha masyarakat dan mensejahterakan masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa salah satu desa yang cukup dikenal dengan perikananannya yaitu di desa Maroneng yang sebagian masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dan budidaya ikan seperti empang. Sehingga banyak masyarakat yang memerlukan KUR untuk pembelian pupuk dan sebagainya, dalam upaya meningkatkan perkembangan ikan-ikan ataupun udang yang ada di empang tersebut. Nasabah juga bisa membayar pembiayaannya sesuai kesanggupan masing-masing pihak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa dalam mekanisme penyaluran KUR pihak bank akan memberikan kredit kepada nasabah untuk menunjang peningkatan usaha yang dijalani, bank akan memberikan pinjaman kredit kepada para nelayan, usaha budidaya ikan dan usaha sektor perikanan lainnya. Dengan angsuran yang dipilih oleh kesanggupan masing-masing pihak nasabah.

BRI Unit Tadokkong Pinrang merupakan suatu tempat untuk melaksanakan program dan KUR yang dikeluarkan pemerintah untuk para pelaku UMKM, untuk mengurangi angka kemiskinan dan juga untuk mendukung dan menyukseskan program pemerintah. Dengan adanya program KUR ini dapat mengatasi usaha masyarakat yang kekurangan modal, karena faktor utama dalam mendirikan usaha adalah modal. Pinjaman modal atau kredit yang diberikan BRI Unit Tadokkong ini cukup mudah, karena persyaratan pengambilannya yang sederhana dan tujuannya yang lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan usaha nasabah.

Tabel 1. Data Nasabah Penerima KUR BRI Unit Tadokkong Pinrang

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Jumlah Pinjaman
1.	Amir	Maroneng	Budidaya Ikan/Udang	Rp 50.000.000
2.	Muh Aidi	Maroneng	Budidaya Bibit Udang	Rp 50.000.000
3.	Rustam	Maroneng	Budidaya Bibit Ikan Banden	Rp 50.000.000
4.	Fitriani	Maroneng	Jual Ikan	Rp 10.000.000
5.	Sumarni	Maroneng	Usaha Pupuk	Rp 30.000.000
6.	Darma	Maroneng	Usaha Kue	Rp 50.000.000
7.	Bahria	Maroneng	Jual Ikan Laut	Rp 15.000.000

Sumber: Data nasabah penerima KUR BRI Unit Tadokkong Pinrang

Setelah mengetahui mekanisme penyaluran dana KUR yang diberikan pihak bank kepada nasabah khususnya dalam sektor perikanan, maka kita juga perlu menanyakan apakah alasan mengambil dana KUR dan dampak yang dirasakan masyarakat setelah mendapatkan dana KUR. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Amir selaku nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), beliau mengatakan bahwa :

“Sejak saya mengambil dana KUR di BRI saya merasa sangat terbantu, yang awalnya ambilka dana KUR untuk mapegang empang, karena dulu ada uang ku

tapi tidak cukup untuk pegang itu empangnya orang sedangkan masih butuh ka uang sebesar Rp 10.000.000 untuk tambah uang sama uang modal ku untuk beli pupuk sama bibit ikan. Terus saya tanya itu teman ku yang agen BRI Link karena dia sudah kenal banyak pegawai yang ada di BRI jadi disitu ka bertanya tentang dana KUR dan itu teman ku pergi ke bank tanyakan i apakah dana KUR ada dan ternyata kebetulan itu masih ada. Setelah pergi ke bank dan menanyakan berapa bunga dan pembayaran tiap bulan, serta melengkapi berkas-berkas yg diberikan dan dilakukan survei 1-3 hari cair itu uang. Berjalan selama kurang lebih 1 tahun 8 bulan saya tebus pinjaman ku karena mau ka ambil dana KUR lagi, untuk pegang empang dan disini saya tambah sebesar Rp 25.000.000 dalam jangka 2 tahun. Belum lagi habis jangka waktunya ambil saya tebusi lagi untuk ambil dana KUR yang ketiga kalinya, karena ada empang lagi mau saya paje' dalam artian itu empang menjadi milik ta sampai batas waktu yang disepakatai, apabila habis waktunya maka empang itu dikembalikan kembali ke pemiliknya tapi uang yang diberikan tidak kembali lagi. Dan disini butuhka dana sebesar Rp 50.000.000 dan saya bermohon ternyata setelah survai bisa ji cair dengan jumlah sebesar itu, tapi angsuranya itu saya bayar perpanen, setiap panen saya akan membayar sebesar Rp 9.250.000. Setalah mengambil dana KUR saya bisa memiliki 3 empang dan bisa membantu perekonomian keluarga.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dana KUR sangat membantu usaha masyarakat sehingga dapat mengalami peningkatan dengan adanya bantuan modal yang awalnya mempunyai usaha untuk sendiri sampai membuka usaha baru untuk pasangannya. Dengan jumlah yang cukup besar dan merasa angsuran yang diterima masih dalam batas wajar.

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Rustam selaku nasabah BRI Unit Tadokkong Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Saya ambil dana KUR untuk usaha saya, karena saya berpikir banyak tetangga saya yang mempunyai empang dan semua pasti butuh sama bibit ikan di empangnya. Dan kebanyakan ambil diluar karena belum ada yang jual bibit ikan, sehingga saya berpikir untuk membuka usaha budidaya bibit ikan banden. Pada saat itu tidak ada modal ku sehingga ajukan ka permohonan untuk ambil kredit di bank sebesar Rp 10.000.000, yang di tawarkan ka di bank dana KUR pegawainya bilang kalau dana KUR itu rendah bunganya dan kebetulan masih ada. Setelah itu di suruh ka lengkapi berkas-berkas yang dilakukan kalau mau ki ambil dana KUR, pegawainya bilang bisa cair cepat kalau saya lengkapi berkas-berkas yang dibutuhkan secepatnya. Dan yang yang kedua kalinya itu ajukan ka sebesar Rp 50.000.000 saya bayar perpanen, supaya bisa ka kumpulkan dana baru saya bayar lagi, karena kebetulan mau ka beli empang supaya ada pekerjaan lain ku.”

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Ibu Sumarni sebagai nasabah BRI Unit Tadokkong mengatakan bahwa:

“Alasan saya mengambil dana KUR untuk melakukan usaha pupuk, karena pasti masyarakat membutuhkan pupuk untuk perkembangan ikan, udang, sawah dan perkebunan lainnya. awalnya saya termotivasi karena banya orang yang kesulitan mencari pupuk dan pada saat itu saya mencoba melakukan usaha pupuk ini dengan cukup mudah, yaitu masyarakat cukup menelpon dan memesan berapa pupuk yang dibutuhkan maka pupuk itu akan diantarkan sampai ke rumah masyarakat tersebut. Lalu saya yakan menelpon kepada

pemilik pupuk, walaupun hanya untung sedikit tapi setidaknya ini bisa menambah perekonomian saya. Setelah itu saya mencoba meminjam dana lagi ke bank dengan jumlah Rp 30.000.000 untuk membuka usaha pupuk yang lebih besar, dan alhamdulillah sekarang bisa merenovasi rumah dan menambah stok-stok pupuk lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dana KUR yang nasabah ambil digunakan untuk memulai usaha awalnya, saat lunas nasabah melanjutkan mengambil dan KUR dengan jumlah yang cukup besar dengan alasan untuk membeli empang. Nasabah lebih memilih membayar angsurannya dengan cara per panen dan ada juga yang memilih untuk membayar angsurannya per bulan, nasabah berpendapat apabila perpanen dia bisa mengumpulkan uang dalam beberapa bulan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran kepada pihak bank.

2. Membantu Ekonomi Masyarakat

Dana kredit usaha rakyat sangat membantu perekonomian masyarakat yang awalnya kesulitan ekonomi kini terbantu dengan adanya penyaluran kredit usaha rakyat yang dikeluarkan pemerintah yang disalurkan oleh pihak bank. Akan tetapi bertentangan dengan program pemerintah, karena dana KUR disalurkan untuk pelaku usaha.

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Darma selaku nasabah BRI Unit Tadokkong Pinrang, beliau mengatakan bahwa

“Pada awal pengambilan KUR saya mengajukan permohonan kredit dengan alasan ingin mengembangkan usaha kue saya, pada saat itu saya mengambil dan KUR sebesar Rp 5.000.000 dan pada saat itu saya menggunakannya untuk usaha saya, setelah lunas saya mengajukan lagi dengan nominal yang lumayan banyak yaitu sebesar Rp 25.000.000 dengan alasan usaha tapi saya menggunakannya untuk membeli tanah dan sebagian saya pakai untuk membayar utang. Sampai pada pengambilannya saya saat ini itu lebih besar lagi sebesar Rp 50.000.000 dengan angsuran perbulannya yaitu sebesar Rp 1.500.000. sebagian saya gunakan untuk membeli motor karena saat ini kuliah anak ku dan perlu motor dan sebagian yang lain saya simpan di rekening ku.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam hal pinjaman kredit nasabah sudah 3 kali mengajukan pinjaman KUR yang beralasan untuk usahanya, tapi kenyataannya nasabah lebih menggunakan pinjaman tersebut untuk membayar utang dan membeli kendaraan untuk keperluan anaknya.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu Fitriani selaku nasabah BRI Unit tadokkong Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat pengajuan KUR saya beralasan mengambil kredit untuk keperluan usaha saya, karena ini merupakan permohonan pertama saya dalam pengambilan KUR maka pihak bank belum bisa memberikan bantuan yang lebih besar sehingga saya hanya diberikan sebesar Rp 10.000.000 dengan cicilan perbulan itu Rp 310.000. Dilihat dari usaha saya hanya menjual ikan dipasar dan suami saya juga hanya kuli bangunan mungkin karena itu pihak bank belum bisa memberikan kepercayaan untuk diberikan modal yang besar. Saya hanya beralasan mengambil KUR untuk usaha saya agar saya diberikan dana KUR karena banyak tetangga saya yang mengatakan bahwa dana KUR bunganya itu rendah. Pada kenyataannya saya mengambil kredit karena saya benar-benar membutuhkan dana untuk membangun rumah saya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa nasabah beralasan mengambil KUR untuk keperluan usahanya tetapi nasabah tersebut tidak menggunakan sesuai apa yang diajukan, bahkan kredit yang diambil digunakan untuk membangun rumah. Nasabah tersebut berpendapat bahwa apabila dia beralasan untuk usahanya maka dia akan mendapatkan dana KUR.

4. KESIMPULAN

Kontribusi KUR terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Sektor Perikanan) yaitu dengan adanya pemberian KUR yang diberikan pemerintah dan disalurkan oleh pihak bank sangat membantu banyak usaha serta menambah modal dan meningkatkan produksi dan usaha masyarakat. Karena persyaratannya pun yang cukup mudah dilengkapi masyarakat, serta dalam pengambilan KUR sudah tidak diwajibkan lagi adanya jaminan. Sehingga banyak masyarakat yang bahkan mengambil dana KUR hingga berkali-kali sampai mekanisme KUR mencapai target yaitu 100 juta, dengan melalui beberapa tahap atau prosedur dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat tersebut. Dampak penyaluran KUR terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dalam sektor perikanan banyak mengalami peningkatan usaha, dapat dilihat dari hasil penelitian banyak nasabah bahkan mempunyai usaha lebih dari satu karena memanfaatkan dana KUR dengan baik atau semestinya. Dan sebagian nasabah juga menggunakan dana KUR untuk peningkatan ekonomi seperti pembelian kendaraan dan pembangunan rumah dengan alasan untuk meningkatkan usahanya.

Masyarakat yang menggunakan kredit usaha rakyat untuk mendirikan usahanya yaitu pengusaha bibit udang, dimana usaha ini sangat berpotensi karena rata-rata masyarakat di Desa Maroneng mempunyai empang tempat budidaya ikan maupun udang. Maka dari itu pasti masyarakat akan membutuhkan bibit untuk dibesarkan di empang miliknya. Pengusaha tersebut merasa terbantu dengan adanya penyaluran atau pemberian dan KUR ini. Menurutnya pendapatan yang didapatkan lumayan cukup untuk meningkatkan ekonomi serta membayar gaji pegawainya, dia memiliki tiga karyawan ada yang merawat bibit tersebut, membersihkan kolam apabila bibit sudah habis terjual. Adapula karyawan yang menghitung bibit, maksud dari menghitung bibit yaitu apabila ada pelanggan yang ingin membeli bibit maka pelanggan wajib memberitahukan karyawan berapa jumlah bibit yang diinginkan, dikarenakan setiap pelanggan mengambil jumlah yang cukup banyak ada yang 3000 bahkan sampai 10.000. Pengusaha tersebut sangat bersyukur karena masih banyak yang membeli bibit udang yang dia rawat dan besarkan walaupun usahanya itu memiliki pesaing.

5. SARAN

Penelitian ini mampu menjadi sumber referensi yang dapat menambah serta memberikan wawasan bagi para pembacanya terutama terkait dengan pengetahuan mengenai penyaluran kredit untuk pelaku usaha mikro kecil menengah (sektor perikanan). penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan bagi peneliti tentang bagaimana Kontribusi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Sektor Perikanan) di BRI Unit Tadokkong Pinrang. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengetahui lebih mendalam tentang penyaluran kredit untuk pelaku usaha mikro kecil menengah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ahmad. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/DOI.10.17605/OSF.IO/2RN5P>
- Abbas, Ahmad, & Sari, Nengsi Warna. (2022). Lanskap Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah Di Indonesia. *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 75–82.

<https://doi.org/10.35905/banco.v4i2.3369>

- Adlini, Miza Nina, Dinda, Anisya Hanifa, Yulinda, Sarah, Chotimah, Octavia, & Merliyana, Sauda Julia. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alfrian, Gregorius Rio, & Pitaloka, Endang. (2020). Strategi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Bertahan Pada Kondisi Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6(2), 139–146. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/434>
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Kasmir. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012), 154. *Harmonia*, 19.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Saputri, Nurfitri Rahmadani, Muin, Rahmah & Malik, Abdul. (2022). Peran Koperasi Terhadap UMKM Selama Pandemi Covid-19. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 75–80. 10.46870/milkiyah.v1i2.239
- Putri, Mifta Novianti. (2022). Literasi Keuangan Syariah dan Kinerja Umkm. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.46870/MILKIYAH.V1I2.240>
- Rayyani, Wa Ode, Arizah, Ainun, & Abbas, Ahmad. (2019). The Coaching Assistance of Preparing of Financial Statements based on SAK EMKM Integrated [Asistensi Pembinaan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM yang Terintegrasi]. *Proceeding of Community Development*. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.193>
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.